

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA
DIRI PADA PENSIUNAN TNI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Strata I pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh :
RIZKI PERDANA
F100110118**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA DIRI
PADA PENSIUNAN TNI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RIZKI PERDANA

F 100 110 118

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. Eny Purwandari, M.Si

NIK/NIDN.061577501

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA DIRI
PADA PENSIUNAN TNI**

**OLEH
RIZKI PERDANA
F100110118**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 07 Agustus 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- | | |
|--|--|
| 1. Dr. Eny Purwandari, M.Si
(Ketua Dewan Penguji) | (.....)
 |
| 2. Rini Lestari, S.Psi., M.Si, Psikolog
(anggota I Dewan Penguji) | (.....)
 |
| 3. Permata Ashfi Raihana, S.Psi, MA
(Anggota II Dewan Penguji) | (.....)
 |



Dekan,

(Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si, Psi)

NIK/NIDN.0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oranglain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Agustus 2018

Penulis

RIZKI PERDANA
F100110118

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA DIRI PADA PENSIUNAN TNI

Abstrak

Harga diri digunakan untuk membuat penilaian terhadap dirinya sendiri dan sebagai pembentuk kepribadian, serta digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya. Ketika individu mampu menilai dirinya secara positif, maka individu tersebut dapat berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik. Salah satu faktor yang dimaksud adalah dengan adanya dukungan yang berasal dari lingkungan terdekat individu yaitu dukungan dari keluarga. Para pensiunan TNI ini menghadapi lingkungan maupun suasana yang baru. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan harga diri. Subjek penelitian ini berjumlah 61 pensiunan TNI yang berdomisili di Kabupaten Karanganyar. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cluster Sampling. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan skala dukungan keluarga dan skala harga diri. Uji hipotesis kali ini menggunakan teknik korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisis data mendapati hasil koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,81 dan signifikansi (p) = 0,000; $p < 0,01$. . Sumbangan efektif dukungan keluarga terhadap harga diri sebesar 66%.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Harga Diri

Abstract

Self-esteem is used to make judgments about itself and as a personality shaper, and is used to interact with others in their environment. When the individual is able to assess himself positively, then the individual can interact with his environment well. Factors that can help establish a positive self-esteem. One of the factors in question is with the support that comes from the immediate environment of the individual is the support of the family. The TNI retirees face a new environment and atmosphere. The hypothesis is that there is a positive relationship between family support and self-esteem. The subject of this study amounted to 61 retired TNI domiciled in Karanganyar District. Sampling technique in this research using cluster Sampling. Data collection in this study used the scale of family support and self-esteem scale. Hypothesis test this time using Product Moment correlation techniques to determine the relationship between independent variables and dependent variables. The result of data analysis found correlation coefficient (r_{xy}) = 0,81 and significance (p) = 0,000; $p < 0.01$. These results indicate that there is a positive and very significant relationship between family support and self-esteem. This research also proves that there is a significant positive correlation between family support and self-esteem. The effective contribution of family support to self-esteem is 66%.

Keywords : Family Support, Self-Esteem

1. PENDAHULUAN

Masa pensiun merupakan masa dimana seseorang yang telah mencapai batas usia kerja yang ditentukan oleh sebuah perusahaan swasta maupun seorang yang bekerja di instansi pemerintah sesuai dengan undang-undang yang berlaku diberhentikan secara terhormat. Begitu pun orang-orang yang bekerja sebagai prajurit TNI juga akan dipensiunkan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Klausul dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 yang mengatur tentang pensiun tertuang pada pasal 53 mengatakan bahwa Prajurit melaksanakan dinas keprajuritan sampai usia paling tinggi 58 tahun bagi perwira, dan 53 tahun bagi bintara dan tamtama. Klausul selanjutnya pada pasal 71 huruf b poin 4 tertulis bahwa Bintara dan Tamtama yang tepat berusia atau belum genap 48 tahun, baginya diberlakukan masa dinas keprajuritan sampai dengan usia paling tinggi 53 tahun. Usia pensiun yang telah ditetapkan pemerintah seperti dalam Undang-Undang tersebut, maka memberikan dampak yang berbeda-beda terhadap masing-masing individu.

Menurut Phillips, Ajrouch, dan Nalletamby (2017) menyatakan bahwa pensiun merupakan sebuah proses yang disertai dengan perubahan status atau aktivitas. Setyarini dan Atamimi (2011) mengatakan pensiun merupakan perubahan gaya hidup seseorang secara umum. Perubahan gaya hidup yang dimaksud ialah menurunnya keterlibatan aktivitas seseorang dalam bekerja untuk orang lain, menerima dana pensiun, dan lain-lain lalu berganti dengan lebih mementingkan diri sendiri. Perubahan gaya hidup tersebut dapat menimbulkan perasaan-perasaan yang dapat mempengaruhi harga diri individu tersebut. Masalah akan muncul jika para pensiunan TNI tersebut tidak dapat mengatur harga diri dengan baik.

Coopersmith (Burn, 1998) membedakan jenis harga diri menjadi dua buah karakteristik yaitu karakteristik harga diri individu yang tinggi, dan karakteristik harga diri individu yang rendah. Individu dengan karakteristik harga diri yang tinggi diantaranya memiliki kepribadian yang aktif, mampu mengekspresikan diri dengan baik, berhasil membina hubungan sosial, mampu menerima kritik, percaya terhadap persepsi dan dirinya sendiri, dan lain-lain. Sedangkan individu dengan

karakteristik harga diri yang rendah diantaranya memiliki perasaan yang inferior, takut dan gagal dalam membina hubungan sosial, putus asa, merasa diasingkan, merasa kurang diperhatikan, kurang bisa mengekspresikan diri, tidak konsisten, dan lain-lain.

Salah satu kasus harga diri rendah pada pensiunan TNI yang terjadi di Indonesia diliput oleh Kompas di Kompas.com. Kompas.com meliput terjadinya aksi bunuh diri oleh LE yang merupakan pensiunan TNI. LE membakar dirinya setelah sempat mencoba bunuh diri sebanyak dua kali. Luka bakar yang diderita LE hampir 100% (Pati, 2016). Kasus tersebut jika ditilik dari karakteristik harga diri pada paragraph sebelumnya, maka bisa dikatakan LE merupakan pensiunan TNI ini sudah gagal dalam membentuk harga diri yang positif atau tinggi. Pelaku gagal dalam menjalin hubungan sosial, putus asa terhadap hidupnya, tidak dapat mengekspresikan dirinya, dan lain-lain.

Coopersmith (1967) mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kuat lemahnya harga diri adalah salah satunya karena dukungan dari keluarga. Hubungan keluarga dengan subjek memang sangat penting dilakukan untuk menjaga kontrol diri, penilaian pribadi, pengambilan keputusan, serta harga diri subjek (D'Avanzo, et al., 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dan Nurdibyanandaru (2014), disebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan harga diri dengan nilai korelasi sebesar 0,219. Data tersebut menunjukkan bahwa memang benar adanya keterkaitan yang kuat antara dukungan di dalam sebuah keluarga dengan harga diri.

Uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas meski sudah adanya penelitian mengenai dukungan keluarga dengan harga diri namun masih sedikit yang meneliti subjek pensiunan TNI sebagai subjek penelitian, maka peneliti mengambil tema penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada pensiunan TNI.

Menurut pernyataan Coopersmith (dalam Dewi, 2009), harga diri merupakan hasil penilaian yang dilakukan individu pada dirinya sendiri yang bersifat relatif tetap, dengan melakukan interaksi terhadap lingkungan, seperti

penghargaan, penerimaan, serta perilaku orang lain. Menurut Santrock (2007), harga diri ialah dimensi evaluatif global dari diri. Harga diri sendiri memiliki beberapa pengertian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mruk (2006) menyatakan bahwa harga diri memiliki definisi yaitu rasa kompeten seseorang atau seberapa mampukah seseorang dalam mencapai aspirasi yang diinginkannya. Harga diri menurut Imhonde (2013), adalah sikap terhadap diri sendiri di sisi positif sampai sisi negatif. Hal ini juga terlihat dalam evaluasi diri. Jika seseorang memiliki harga diri yang tinggi berarti orang tersebut menyukai dirinya sendiri, sedangkan jika harga dirinya rendah, maka bisa diartikan bahwa orang tersebut tidak nyaman atau tidak menyukai dirinya sendiri Byrne dan Robert (2003) juga memberikan pernyataan bahwa harga diri yaitu mengevaluasi diri sendiri, merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif.

Menurut Buss dan Larsen (2008) harga diri adalah jumlah reaksi positif dan negatif terhadap semua aspek dari konsep-diri mereka. Penelitian yang dilakukan Cast dan Burke (2002) mengungkapkan bahwa harga diri sangat bergantung pada timbal balik dari lingkungan namun dibatasi dengan tidak membuat stigmatisasi terhadap individu tersebut atau nonstigmatisasi. Menurut pernyataan Coopersmith (dalam Dewi, 2009), harga diri merupakan hasil penilaian yang dilakukan individu pada dirinya sendiri yang bersifat relatif tetap, dengan melakukan interaksi terhadap lingkungan, seperti penghargaan, penerimaan, serta perilaku orang lain. Coopersmith (dalam Ekasari & Andriyani, 2013) juga dalam penelitiannya memberikan empat aspek yaitu aspek kekuatan, aspek keberartian, aspek kebajikan, dan aspek kemampuan. Michinton (dalam Aisyah, Yuwono, & Zuhri, 2015) juga mengemukakan bahwa harga diri terdiri dari 4 aspek yaitu individu menerima, menghormati, dan menghargai dirinya sendiri, individu dapat memegang kendali atas dirinya sendiri, Individu memiliki sikap toleransi terhadap orang lain, Individu mampu merencanakan dan merealisasikan tujuan hidupnya secara optimal. Faktor yang dapat memengaruhi baik dan buruknya harga diri ada empat hal yaitu penerimaan dan penghargaan terhadap diri individu, popularitas yang individu punya di dalam

lingkungan sekitarnya, dukungan dari keluarga, dan sikap asertif terhadap diri individu.

Menurut Nanthamongkolchai dan Munsawaengsub (2010) dukungan keluarga merupakan sumber penting serta kunci dari efektifnya kelangsungan kebahagiaan Orangtua, dalam hal ini adalah seorang pensiunan TNI. Hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Krause dan Shaw mengungkapkan bahwa hal-hal yang berkenaan dengan kasih sayang dapat meningkatkan harga diri secara positif, atau pada skripsi ini dukungan keluarga dapat mempengaruhi harga diri secara positif (Krause & Shaw, 2000). Dukungan keluarga memiliki pengertian yaitu sikap, tindakan dan penerimaan anggota terhadap anggotanya yang tidak pernah terpisahkan dan berpandangan bahwa di dalam keluarga terdapat orang-orang yang selalu memberikan dukungan dan siap memberikan pertolongan pada anggota keluarga lain yang memerlukan (Setiadi, 2008).

Dukungan keluarga menurut Fatimah (dalam Gutira & Nuryanti, 2010) merupakan salah satu bentuk interaksi sosial dimana di dalamnya terdapat hubungan saling memberi dan menerima bantuan berupa cinta, perhatian, kasih sayang dan pendekatan-pendekatan yang positif dalam sebuah sistem sosial. Dukungan keluarga ialah bantuan yang diberikan kepada sesama anggota keluarga berupa perhatian, emosi, informasi, nasihat, materi maupun penilaian agar dapat meningkatkan kesehatan fisik maupun psikis untuk dapat mengaktualisasikan potensi diri yang dimiliki setiap anggota keluarga secara produktif (Puspitasari, 2009). Dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan oleh sesama anggota yang lainnya agar dapat memberikan kenyamanan kepada anggota yang sedang mengalami stres atau masalah, baik secara fisik dan psikis (Taylor, 2006). Pengertian yang lain disebutkan oleh Friedman (2010) bahwa dukungan keluarga adalah proses yang berfungsi secara penuh, berjalan selama masa hidup, memiliki variasi sifat dan tipe dukungan sosial pada masing-masing tahap siklus kehidupan keluarga, yang dapat meningkatkan adaptasi dalam kesehatan keluarga. Menurut House dan Kahn (dalam Friedman, Bowden, & Jones, 2010), ada empat aspek yang dikemukakan yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informative, dan dukungan instrumental.

Menurut Setiadi (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah tahap perkembangan, pendidikan, emosi, dan spiritual. Faktor eksternal yang dimaksud adalah hubungan yang terjadi di dalam keluarga, sosial, ekonomi, dan latar belakang kebudayaan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pensiunan TNI, untuk mengetahui tingkat harga diri pada pensiunan TNI, untuk mengetahui tingkat dukungan keluarga pada pensiunan TNI. Manfaat dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi keluarga para pensiunan TNI untuk lebih memperhatikan kesejahteraan pensiunan TNI, menambah khasanah ilmu bidang Psikologi sosial dan klinis, sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya, sebagai sumber informasi bagi penulis maupun khalayak umum tentang permasalahan pensiunan TNI.

2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pensiunan TNI dengan usia 55 sampai 70 tahun di Kabupaten Karanganyar yang berjumlah kurang lebih 500 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan membagi populasi atas area. Area yang dibagi pada penelitian ini adalah area Kabupaten Karanganyar yang terdiri dari 18 kecamatan, kemudian dari 18 Kecamatan tersebut dipilih 2 kecamatan yang disinyalir terdapat perumahan-perumahan yang dihuni oleh pensiunan TNI beserta keluarga. Subjek penelitian yang terkumpul ada 61 orang.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua buah skala yaitu skala Dukungan Keluarga dan skala Harga Diri. Skala Dukungan Keluarga dan skala harga diri digunakan untuk mengukur dukungan yang diberikan oleh keluarga para pensiunan TNI tersebut. Skala ini terdiri dari 23 pernyataan *favorable*, dan 12 pernyataan *unfavorable*, sedangkan skala Harga Diri terdiri dari 11 pernyataan *favourable* dan 10 pernyataan *unfavourable*. Skala ini terdapat 4 alternatif jawaban disetiap itemnya yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) sangat tidak sesuai (STS). Penilaian aitem *favourable* bergerak dari

skor 4 (SS), 3 (S), 2 (TS), 1 (STS). Sedangkan untuk aitem *unfavourable* bergerak dari skor 1 (SS), 2 (S), 3 (TS), 4 (STS).

Skala dukungan keluarga merupakan modifikasi dari skala yang disusun oleh Yenni (2011) berdasarkan aspek-aspek dari Friedman yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informative, dan dukungan instrumental. Skala harga diri yang digunakan penulis ini mengadopsi modifikasi skala penelitian dari Dewi (2009) menggunakan skala yang disusun oleh berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan di atas yaitu aspek kekuatan, aspek keberartian, aspek kebajikan, dan aspek kemampuan.

Perhitungan validitas kedua alat ukur tersebut dilakukan oleh tiga rater yang merupakan dosen dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan melakukan professional judgement. Setelah dilakukan validasi isi oleh professional judgement tersebut, valid tidaknya aitem akan ditentukan oleh nilai yang dimiliki aitem berdasarkan rumusan aiken, yaitu $V = \sum s / [n (c-1)]$. Aitem dinyatakan valid jika nilai aitem tersebut lebih dari 0,7 ($>0,7$) dan aitem dinyatakan gugur jika aitem tersebut kurang dari 0,7 ($<0,7$). Berikut merupakan tabel hasil analisis tabel *content* validitas harga diri dan dukungan keluarga.

Tabel 1. Analisis *Content* Validitas Skala Harga Diri

No.	Aspek	Aitem				Jumlah
		Favorable		Unfavorable		
		>0,7	<0,7	>0,7	<0,7	
1.	Kekuatan	2, 3, 10, 21,	29	7	,22, 28	5
2.	Keberartian	1, 8, 25	11, 16,		14, 24	3
3.	Kebajikan		15, 19, 23, 27		13, 17	
4.	Kemampuan		5, 9, 18, 26		4, 6, 12, 20	
Jumlah		7		1		8

tabel 2. Analisis *Content Validitas* Skala Dukungan Keluarga

No.	Aspek	Aitem				Jumlah
		Favourable		Unfavourable		
		>0,7	<0,7	>0,7	<0,7	
1	Dukungan Emosional		1, 2, 3, 4, 5, 7, 8		6	8
2	Dukungan Penghargaan		10, 11, 12, 14, 15		9, 13, 16	8
3	Dukungan Informatif		17, 18, 19, 20, 21		22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	12
4	Dukungan Instrumental		29, 30, 31, 33, 34, 35		32	7
Jumlah			23		13	35

Tabel diatas menunjukkan ada beberapa aitem yang harus digugurkan karena nilai validitasnya dibawah dari 0,7 atau tidak valid. Untuk skala harga diri dari 29 aitem menjadi 21 aitem atau ada 8 aitem yang gugur setelah uji validitas, sedangkan untuk skala dukungan keluarga dari 35 aitem tetap dengan jumlah yang sama yaitu 35 aitem setelah uji validitas.

Uji validitas diatas merupakan acuan bagi peneliti untuk membuat instrumen penelitian yang siap disebar ke subjek penelitian. Berikut tabel di bawah merupakan contoh skala dukungan keluarga dan skala harga diri yang siap disebar.

tabel 3. Skala Dukungan Keluarga

No. Ite m	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Anggota keluarga saya yang jauh menanyakan kabar saya ketika sedang bertelepon				

tabel 4. Skala Harga Diri

No. Ite m	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa diri saya kurang percaya diri setelah pensiun dari TNI				

Koefisien reliabilitas berada pada rentang angka 0 sampai 1,00. Koefisien yang mendekati angka 1,00 bisa dikatakan pengukuran semakin reliabel. Pengukuran yang mencapai angka 1,00 sebenarnya belum pernah terjadi atau dijumpai dipengukuran koefisien skala Psikologi manapun (Azwar, 2011). Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan reliabilitas *Alpha Cronbach*, dimana koefisien reliabilitas pada skala penelitian ini memiliki skor 0,904 untuk skala harga diri dengan aitem sebanyak 19 aitem, dan 0,937 untuk skala dukungan keluarga dengan aitem sebanyak 30 aitem. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua skala yakni skala dukungan keluarga dan skala harga diri. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *SPSS v.21* dengan analisis *product moment*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh melalui uji kolerasi *product moment* dapat diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan harga diri dengan r_{xy} sebesar 0,81 dengan sig. sig.0.000 ($p < 0,01$). Artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula harga diri, sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah pula harga dirinya, jadi hipotesis yang peneliti ajukan diterima. Hubungan positif tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, semakin tinggi pula harga diri yang dimiliki para pensiunan TNI ini, sebaliknya jika semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah pula harga diri para pensiunan TNI.

Penelitian ini telah membuktikan melalui serangkaian proses uji secara statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan harga diri setelah melakukan penelitian dan analisis data penelitian terhadap pensiunan TNI di sekitar Kabupaten Karanganyar.

Sumbangan efektif variabel dukungan keluarga dalam mempengaruhi variabel harga diri sebesar 66%, yang menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga mempengaruhi variabel harga diri. Artinya bahwa para pensiunan TNI ini mendapatkan dukungan dari keluarga cukup baik, sehingga subjek memiliki harga diri yang tinggi. 34% sisanya mempengaruhi harga diri berasal dari faktor yang lainnya seperti faktor internal maupun faktor eksternal (Ghufron, 2010).

Harga diri para pensiunan TNI pada penelitian ini sebanyak 27 dari 61 subjek memiliki kategorisasi yang tinggi atau dengan prosentase sebesar 44,26%. Kategorisasi tersebut mengindikasikan bahwa sebanyak 27 orang pensiunan TNI pada penelitian ini memiliki harga diri yang baik. Dukungan keluarga yang didapatkan para pensiunan TNI pada penelitian ini berada dikategori sedang sebanyak 40 diantara 61 subjek atau dengan prosentase sebesar 65,6%. Kategori tersebut bisa diartikan bahwa sebanyak 40 subjek apad penelitian ini mendapatkan dukungan keluarga yang cukup baik.

Dukungan keluarga terbukti memiliki kontribusi positif terhadap harga diri para pensiunan TNI, sehingga semakin tinggi dukungan keluarga yang didapat maka semakin tinggi harga dirinya, sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga yang diperoleh maka semakin rendah harga dirinya. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dan Nurdibyanandaru (2014) dalam penelitian mereka dengan judul "Hubngan antara Dukungan Keluraga dengan Harga Diri pada Penyalahgunaan Narkoba yang direhabilitasi" yang menemukan bahwa memang ada hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan harga diri.

Cast dan Burke (2002) menyatakan bahwa harga diri memerlukan dukungan dari lingkungannya secara positif tanpa ada stigmatisasi, meskipun masih banyak faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi harga diri pada seorang pensiunan TNI. Hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Krause dan Shaw (2000) mengungkapkan bahwa hal-hal yang berkenaan dengan kasih sayang dapat meningkatkan harga diri secara positif, atau pada penelitian ini dukungan keluarga dapat mempengaruhi harga diri secara positif. Pernyataan peneliti ini didukung oleh Ghufron (2010) yang menyebutkan bahwa faktor yang

mempengaruhi dukungan keluarga terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal yang meliputi semua yang ada pada diri individu. Sedangkan faktor eksternal meliputi semua yang ada disekitar individu. Harter (dalam Brooks, 1999) memberikan penjelasan lebih rinci lagi bahwa harga diri dihubungkan dengan dua faktor yaitu perasaan mampu dan penting yang dimiliki individu, dan seberapa banyak dukungan yang diterima individu dari orang lain atau dalam penelitian ini seberapa banyak dukungan yang diberikan oleh keluarga untuk si pensiunan TNI tersebut.

Salah satu aspek yang terdapat dalam harga diri dari Coopersmith (1967) adalah keberartian. Keberartian merupakan salah satu aspek yang perlu didukung oleh lingkungan disekitar individu hidup. Keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam membangun harga diri. Tingginya harga diri individu dipengaruhi oleh bagaimana keluarga individu tersebut memperlakukan anggota keluarga yang lain. Dukungan keluarga akan mempengaruhi keberartian diri para pensiunan TNI dan akan memberikan dampak positif pada harga dirinya.

Hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas menunjukkan bahwa para pensiunan TNI tersebut mendapatkan dukungan keluarga yang cukup baik sehingga mereka memiliki harga diri yang tinggi. Fakta dilapangan mengungkapkan bahwa lebih dari 70% subjek berusia kurang lebih 55-60 tahun. Fakta tersebut menunjukkan bahwa usia di atas merupakan usia dimana mereka baru saja purna tugas sebagai prajurit TNI. Kelemahan dari penelitian ini adalah menggunakan skala ukur

4. PENUTUP

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan harga diri. Tingkat dukungan keluarga yang diperoleh para pensiunan TNI sebesar 95,23 yang berada pada kategori sedang. Tingkat harga diri pada pensiunan TNI sebesar 60,9 yang berada pada kategori tinggi. Sumbangan efektif variabel dukungan keluarga dalam mempengaruhi variabel harga diri dilihat dari koefisien determinasi $r^2 = (0,810)^2 = 0,66 \times 100 = 66\%$, yang menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga mempengaruhi variabel harga diri sebesar 66% dan 34% sisanya mempengaruhi

harga diri berasal dari faktor yang lainnya seperti faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri pribadi pensiunan TNI faktor ekonomi, dan juga kebudayaan.

Saran yang dapat peneliti berikan diantaranya memberikan dukungan untuk para pensiunan TNI ini dapat memberikan rasa aman dan tenang dalam menghadapi masa pensiun. Dukungan yang bisa dilakukan sebagai keluarga diantaranya dengan menjaga komunikasi, mendukung setiap kegiatan positif yang ingin dikerjakan, membantu si pensiunan TNI dalam memenuhi kebutuhannya, mematuhi setiap keputusan yang dibuat si pensiunan TNI, menjaga dan merawat kesehatannya, mengikutsertakannya dalam setiap kegiatan yang berada di lingkungan sekitar guna menjaga komunikasi dan interaksi sosial di lingkungannya, dan lain-lain. Bagi pensiunan TNI sendiri dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki pandangan bahwa pensiun bukanlah hal yang harus dikhawatirkan dan berpikir bahwa pensiun adalah saatnya menghabiskan sisa hidupnya dengan keluarga yang dulunya sering kehilangan waktu tersebut karena tugas-tugas Negara. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan untuk memperluas cakupan bahasan maupun menggunakan atau menambahkan variabel yang lain. Peneliti juga berharap dapat memperbaiki kualitas dalam penelitian yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Yuwono, S., & Zuhri, S. (2015). Hubungan Antara Self-Esteem dengan Optimisme Masa Depan pada Siswa Santri Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta dan Ibnu Abbas Klaten. *Jurnal Indigenous*, 13(02), 1-8.
- Buss, D. M., & Larsen, R. J. (2008). *Personality Psychology Domains of Knowledge about Human Nature*. New York: McGraw-Hill.
- Cast, A. D., & Burke, P. J. (2002). A theory of Self-Esteem. *Social Force*, 08(03), 1041-1068.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedent of self-esteem*. San Francisco: Davis, W. H. Freeman & Company.
- D'Avanzo, B., Shaw, R., Riva, S., Apostolo, J., Campos, E. B., Bujnowska, M., & Holland, C. (2017). Stakeholders' views and experiences of care and interventions for addressing frailty: A meta-synthesis of qualitative evidence. *PloS One*, 12(07) 1-22.

- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Buku ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Ghufron, N. M. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruz Media Group.
- Gutira, T., & Nuryanti, L. (2010). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kejadian Baby Blues Syndrome pada Ibu Post Sectio Caesaria. *Jurnal Indigenous*, 12(02), 194-200.
- Imhonde, H. O. (2013). Self-Esteem, Gender, Family-Communication-Style And Parental Neglect As Predictors Of Aggressive Tendencies among Secondary School Adolescent. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 02(03), 93-100.
- Krause, N., & Shaw, B. A. (2000). Giving Social Support to Others, Socioeconomic Status, and Change in Self-Esteem in Late Life. *Journal of Gerontology: SOCIAL SCIENCES*, 55(06), 5323-5333.
- Mruk, C. J. (2006). *Self-Esteem and Positive Psychology*. New York: Springer Publishing Company, LLC.
- Naing, M. M., Nanthamongkolchai, S., & Munsawaengsub, C. (2010). Quality of Life of the Elderly People in Einme Township Irrawaddy Division, Myanmar. *Asia Journal of Public Health*, 01(02) 4-10.
- Nurhidayati, N., & Nurdibyanandaru, D. (2014). hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self-Esteem pada Penyalahgunaan Narkoba yang Direhabilitasi . *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 03(03). 52-29.
- Pati, K. A. (2016, Oktober 24). *Regional*. Retrieved from <http://regional.kompas.com/read/2016/10/24/16544821/diduga.depresi.pensiunan.tni.ditemukan.tewas.bakar.diri>.
- Phillips, J. E., Ajrouth, K. J., & Hillcoat-Nalletamby, S. (2017, September 18). *Key Concepts in Social Gerontology*. London: SAGE Publications Ltd.
- Puspitasari, E. P. (2009). *peran Dukungan Keluarga Pada Penanganan Penderita Skizofrenia* . Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Setiadi. (2008). *Diktat Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiadi. (2008). *Konsep & keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yenni. (2011). *hubungan Dukungan Keluarga dan Karakteristik Lansia Dengan Kejadian Stroke pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Perkotaan Bukittinggi*. Jakarta: FIK UI.